



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2022) pp: 5605-5611

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Lingkungan Belajar, Dukungan Sebaya, dan Peran Dosen Terhadap Semangat Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Makassar

Fakhirah Husain¹, Ana Putri Jhulyandhani², Maharani, Aliah Alfitah Gamaliyah³, Wulan Arsyad⁴, Dewi Zakhinah⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

¹fakhirah.husain@unm.ac.id, ²anaputrijhulyandhani@gmail.com, ³aliahalfita03@gmail.com,
⁴maharniii2710@gmail.com, ⁵dewiizhakinah@gmail.com, ⁶wulanarsyad887@gmail.com

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi beberapa hal, seperti lingkungan belajar, dukungan teman sebaya, dan peran guru dalam meningkatkan semangat belajar siswa Universitas Negeri Makassar. Semangat belajar adalah dorongan internal dan eksternal yang mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kelas, menyelesaikan tugas dengan disiplin, dan bersikap positif terhadap tekanan akademik. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa motivasi siswa untuk belajar dipengaruhi oleh tiga faktor: dukungan sosial dari lingkungan mereka, kemampuan mereka untuk menyesuaikan diri, dan kualitas interaksi selama proses pembelajaran. Selain itu, memiliki lingkungan belajar yang nyaman secara fisik dan sosial dapat membantu siswa merasa lebih nyaman dan lebih siap untuk berpartisipasi dalam kegiatan akademik. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dan seratus responden dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda setelah dikumpulkan melalui kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru, dukungan teman sebaya, dan lingkungan belajar memengaruhi semangat belajar siswa secara positif dan signifikan. Belajar dalam lingkungan yang mendukung dapat meningkatkan suasana akademik. Mahasiswa mendapatkan dukungan dari teman sekelas, yang menurunkan stres, meningkatkan rasa percaya diri, dan mendorong mereka untuk belajar lebih banyak lagi. Guru yang komunikatif, responsif, dan memiliki kemampuan untuk mendorong siswa sangat membantu meningkatkan semangat mereka untuk belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang baik, dukungan sosial yang kuat, dan peran aktif dosen dalam menciptakan lingkungan akademik yang produktif sangat berkorelasi. Oleh karena itu, universitas harus terus membuat fasilitas, program pembinaan, dan interaksi akademik yang membantu mahasiswa mencapai potensi terbaik mereka.

Kata Kunci: Lingkungan Belajar, Dukungan Teman Sebaya, Peran Dosen, Semangat Belajar, Motivasi Belajar Mahasiswa.

1. Pendahuluan

Untuk menciptakan tenaga kerja yang inovatif, berkualitas, dan kompetitif, peran pendidikan tinggi sangatlah krusial. Mahasiswa seharusnya tidak hanya menguasai aspek akademis, melainkan juga memiliki antusiasme untuk memperoleh pengetahuan. Motivasi yang berasal dari dalam diri maupun luar disebut sebagai semangat untuk belajar, yang mendorong individu untuk terus mengeksplorasi dan meraih hasil optimal. Mahasiswa yang memiliki semangat belajar umumnya lebih aktif di ruang kelas, menunjukkan disiplin belajar yang tinggi, dan memiliki pendekatan yang konstruktif terhadap tantangan akademis.

Kondisi tempat belajar memiliki dampak signifikan terhadap motivasi belajar. Ketika pelajar berada dalam lingkungan fisik dan sosial yang mendukung, mereka akan merasa lebih betah. Penelitian yang dilakukan oleh Joko, Nugraha, dan Restiawati pada tahun 2023 menunjukkan bahwa lingkungan yang kondusif dapat meningkatkan keinginan untuk berprestasi. Oleh karena itu, kondisi lingkungan dapat berpengaruh besar terhadap hasil pembelajaran. Sebuah lingkungan belajar yang ideal bukan hanya meliputi fasilitas pembelajaran yang memadai, penerangan yang baik, serta interaksi akademik dan sosial yang positif. Dengan adanya interaksi yang baik dalam ruang belajar, siswa akan merasa lebih siap dan terarah saat mengikuti perkuliahan.

Selain suasana belajar, dukungan dari teman sebaya sangat berpengaruh terhadap semangat belajar siswa. Rekan-rekan sebaya memberikan dorongan emosional, akademik, dan sosial. Agustina et al. (2025) menunjukkan bahwa teman sebaya yang memberikan dukungan dapat meningkatkan keinginan belajar siswa, terutama mereka yang sudah berada di tahun terakhir kuliah. Menurut Djahati, Pandang, dan Umar (2024), dukungan sosial dari

teman-teman di kampus juga dapat mengurangi tekanan akademik dan meningkatkan kepercayaan diri. Siswa akan lebih termotivasi untuk belajar karena terciptanya rasa kebersamaan dalam lingkungan sosial yang positif.

Peran dosen sangat krusial dalam membangkitkan semangat belajar siswa. Sebagai mentor dan pengajar, mereka tidak hanya mentransfer pengetahuan kepada siswa tetapi juga menciptakan pengalaman pembelajaran yang memotivasi. Damayanti dan Alwi (2024) berpendapat bahwa guru bisa meningkatkan motivasi serta efikasi diri siswa dengan memberikan bimbingan yang sesuai dan berkomunikasi secara efektif. Dengan dosen yang responsif, umpan balik yang konstruktif, serta suasana belajar yang interaktif, siswa bisa lebih percaya diri dalam menghadapi berbagai tantangan akademik. Ridhoh et al. (2025) menambahkan bahwa pendidikan di tingkat perguruan tinggi juga berkontribusi pada perkembangan siswa.

Berdasarkan penjelasan tersebut, kita bisa melihat bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh tiga elemen yang saling berkaitan: suasana belajar, bantuan dari teman sejawat, dan kontribusi pengajar. Ketiga elemen ini membentuk atmosfer akademis yang positif, mendukung, dan produktif. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi elemen-elemen berikut: suasana belajar, bantuan dari teman sejawat, dan kontribusi dosen dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa di Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini juga akan menyajikan ilustrasi kehidupan sehari-hari yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk memperbaiki kualitas pengajaran di lembaga pendidikan tinggi.

1.1. Tinjauan Literatur

Tiga elemen inti mendasari analisis dalam studi ini: kondisi pembelajaran, bantuan dari teman sebaya, dan posisi dosen sebagai elemen yang berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam belajar. Untuk memperkuat basis teoritis, penelitian sebelumnya diteliti terkait dengan motivasi belajar siswa serta faktor-faktor luar yang berkontribusi.

Menurut kajian Damanik (2019), suasana belajar yang positif dapat memperbaiki motivasi dan hasil belajar siswa. Dalam kondisi pembelajaran yang mendukung baik secara fisik maupun sosial, mahasiswa cenderung lebih terkonsentrasi, berpartisipasi aktif, dan merasa lebih nyaman. Ini sesuai dengan teori bahwa ruang belajar yang berkualitas meliputi suasana akademik yang terbangun di dalamnya selain aspek fasilitas.

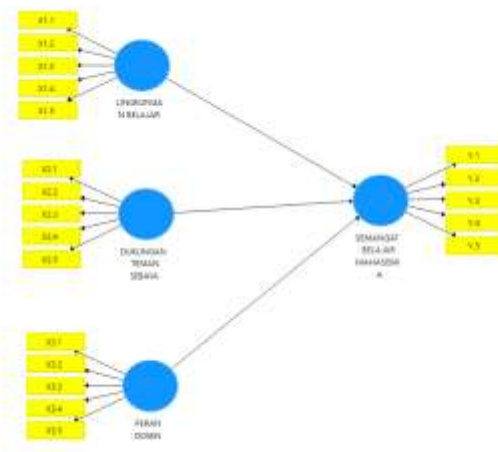
Lebih lanjut, penelitian oleh Majid, Karyaningsih, dan Sariwulan (2023) menunjukkan bahwa interaksi positif antar siswa sangat krusial bagi pengembangan semangat belajar. Teman sebaya berkontribusi pada peningkatan rasa percaya diri dan ketertarikan untuk belajar melalui dukungan akademik, emosional, dan moral. Dukungan ini bisa muncul dalam bentuk kolaborasi kelompok, saling membantu memahami materi, serta motivasi untuk menyelesaikan tugas sekolah.

Selain kedua hal tersebut, peran pengajar juga sangat krusial dalam meningkatkan semangat belajar siswa. Penelitian oleh Damanik dan Irawan (2021) menunjukkan bahwa keahlian, komunikasi, dan kemampuan dosen dalam memberikan arahan berpengaruh terhadap keinginan siswa untuk belajar. Dosen yang mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif serta memberikan umpan balik yang konstruktif dapat meningkatkan motivasi mahasiswa untuk hadir di kelas.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya memiliki beberapa kekurangan, namun telah berhasil mengidentifikasi hubungan antara atmosfer pembelajaran, dukungan teman sebaya, serta peran pengajar terhadap motivasi atau semangat belajar. Sebagian besar studi hanya fokus pada satu aspek, seperti atmosfer pembelajaran atau kontribusi dosen dalam penggerak semangat belajar. Namun, masih sedikit penelitian yang mengkaji ketiga aspek tersebut secara bersamaan, khususnya di perguruan tinggi negeri di bagian timur Indonesia seperti Universitas Negeri Makassar.

Di samping itu, studi ini memiliki nilai penting karena mengulas secara menyeluruh ketiga variabel eksternal tersebut dengan menerapkan metode kuantitatif melalui analisis regresi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan data empiris yang lebih tepat dan relevan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi semangat belajar siswa. Gambar berikut menyajikan landasan konsep penelitian yang menjadi acuan dalam proses pelaksanaan penelitian.

Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian menggunakan *SmartPLS*



2. Metode Penelitian

Metode deskriptif kuantitatif diterapkan dalam studi ini. Tujuannya adalah untuk menganalisis dampak dari lingkungan belajar, dukungan teman, dan peran pengajar terhadap motivasi belajar mahasiswa di Universitas Negeri Makassar. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu secara objektif menjelaskan bagaimana variabel berinteraksi satu sama lain melalui statistik. Penelitian sebelumnya yang menginvestigasi dampak faktor lingkungan dan sosial pada perilaku belajar siswa juga mengadopsi pendekatan ini. Contohnya, Majid, Karyaningsih, dan Sariwulan (2023) menemukan bahwa interaksi dengan teman sebaya dan kondisi belajar sangat krusial untuk memengaruhi kesiapan dan motivasi belajar siswa. Dengan cara serupa, studi yang dilakukan oleh Mailani, Sahrani, dan Satyadi (2024) menunjukkan bahwa peran pengajar dan dukungan sosial sangat berpengaruh pada kesehatan akademik siswa, yang pada akhirnya memengaruhi keinginan mereka untuk belajar. Temuan ini menandakan bahwa variabel yang dibahas dalam penelitian ini perlu diteliti lebih lanjut di lingkungan kampus Universitas Negeri Makassar.

Penelitian dilakukan di Universitas Negeri Makassar dengan populasi seluruh mahasiswa aktif yang jumlahnya sekitar 54.000. Penentuan ukuran sampel menggunakan teknik purposive sampling, yang merupakan pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu, termasuk mahasiswa aktif yang mengikuti kuliah secara regular dan mampu memberikan informasi tentang pengalaman belajar mereka. Ukuran sampel kemudian dihitung dengan merujuk pada rumus Slovin dengan margin kesalahan sebesar 10%. Rumus yang dipakai adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Substitusi nilai ke dalam rumus:

$$\begin{aligned} n &= \frac{54.000}{1 + 54.000(0,10)^2} \\ n &= \frac{54.000}{1 + 540} \\ n &= \frac{54.000}{541} \\ &= 99,81 \approx 100 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil tersebut, penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 100 mahasiswa. Pemilihan jumlah sampel ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan jumlah sampel serupa dalam mengkaji pengaruh lingkungan belajar, fasilitas, dan interaksi sosial terhadap motivasi dan prestasi mahasiswa (Hermawan et al., 2020; Ramadan & Yushita, 2022; Damanik, 2019; Damanik & Irawan, 2021).

Pengumpulan data dilakukan melalui survei kuesioner yang disebar secara daring melalui Google Form. Instrumen kuesioner disusun berdasarkan konstruk variabel dan teori dari penelitian terdahulu. Pernyataan dalam kuesioner menggunakan skala Likert lima poin yang menggambarkan tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan. Skala tersebut dituangkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Skala Likert

Pertanyaan	Skor
Tidak setuju	1
Kurang setuju	2
Cukup setuju	3
Setuju	4
Sangat setuju	5

Data yang diperoleh dari kuesioner ini kemudian akan dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik SmartPLS 3 yang meliputi dua tahap utama, yakni analisis model pengukuran (*outer model*) untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk, serta analisis model struktural (*inner model*).

3. Hasil dan Diskusi

Inilah hasil dan diskusi yang dihasilkan dari analisis data yang dilakukan dengan aplikasi SmartPLS. Analisis dilakukan dalam dua tahapan utama: pengujian model pengukuran (*outer model*) untuk menguji validitas dan reliabilitas setiap konstruk, dan pengujian model struktural (*inner model*) untuk mengidentifikasi hubungan antarvariabel laten dan menguji hipotesis yang diajukan. Metode ini mengacu pada Hair et al. (2021), yang menjelaskan bahwa model luar digunakan untuk memeriksa hubungan antara indikator dengan konstruk laten, sedangkan model dalam digunakan untuk memeriksa hubungan antara konstruk laten dalam model struktural.

3.1. Outer Model

3.1.1. Outer Loading

Tabel 2. *Convergent Validity*

Variabel	Lingkungan Belajar	Dukungan Teman Sebaya	Peran Dosen	Semangat Belajar
X1.1	0,752			
X1.2	0,846			
X1.3	0,809			
X1.4	0,836			
X1.5	0,854			
X2.1		0,759		
X2.2		0,894		
X2.3		0,866		
X2.4		0,894		
X2.5		0,876		
X3.1			0,9	
X3.2			0,814	
X3.3			0,905	
X3.4			0,845	
X3.5			0,807	
Y.1				0,8
Y.2				0,845
Y.3				0,859
Y.4				0,776
Y.5				0,812

Inilah hasil dan diskusi yang dihasilkan dari analisis data yang dilakukan dengan aplikasi SmartPLS. Analisis dilakukan dalam dua tahapan utama: pengujian model pengukuran (*outer model*) untuk menguji validitas dan reliabilitas setiap konstruk, dan pengujian model struktural (*inner model*) untuk mengidentifikasi hubungan antarvariabel laten dan menguji hipotesis yang diajukan. Metode ini mengacu pada Hair et al. (2021), yang menjelaskan bahwa model luar digunakan untuk memeriksa hubungan antara indikator dengan konstruk laten, sedangkan model dalam digunakan untuk memeriksa hubungan antara konstruk laten dalam model struktural.

3.1.2. Uji Validitas dan Reliabilitas Konstruk

Tabel 3. *Construct Validity and Reliability*

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	AVE
X1 = Lingkungan Belajar	0,878	0,911	0,673
X2 = Dukungan Teman Sebaya	0,919	0,934	0,738
X3 =Peran Dosen	0,908	0,931	0,732
Y = Semangat belajar Mahasiswa	0,88	0,911	0,671

Menurut hasil pengujian validitas dan reliabilitas konstruk, semua variabel dalam penelitian ini memenuhi kriteria. Secara keseluruhan, variabel Dukungan Teman Sebaya, Lingkungan Belajar, Peran Dosen, dan Semangat Belajar Mahasiswa memiliki konsistensi internal yang baik, karena nilai Cronbach's Alpha mereka semua berada di atas batas minimum 0,70. Selain itu, nilai reliabilitas komposit untuk semua variabel juga melebihi 0,80, yang menunjukkan bahwa konstruk kuat dan dapat diandalkan untuk menghitung variabel laten. Selain itu, nilai Average Variance Extracted (AVE) untuk keempat variabel tersebut lebih dari 0,50, yang menunjukkan bahwa masing-masing konstruk memiliki kemampuan untuk menjelaskan lebih dari 50% varians indikatornya.

3.2. Inner Model

3.2.1. *R Square*

Tabel 4. *R Square*

Variabel	R Square	Adjusted R Square
Semangat belajar Mahasiswa	0,795	0,789

Variabel Semangat Belajar Mahasiswa menerima nilai 0,795 dan nilai R Square yang disesuaikan 0,789. Hasil pengujian R Square menunjukkan ini. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 79,5% variasi pada variabel Semangat Belajar Mahasiswa dapat dijelaskan oleh variabel Dukungan Teman Sebaya, Lingkungan Belajar, Peran Dosen, dan variabel moderasinya. Faktor lain di luar model penelitian ini menyumbang 20,5% sisa. Dengan mempertimbangkan kriteria yang dijelaskan oleh Sholihin & Ratmono (2021), dapat disimpulkan bahwa model struktural yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat prediksi yang tinggi. Nilai R persegi yang di atas 0,67 menunjukkan bahwa itu termasuk dalam kategori kuat.

3.2.3. *F Square*

Tabel 5. *F Square*

Variabel	Lingkungan Belajar	Dukungan Teman Sebaya	Peran Dosen	Semangat belajar Mahasiswa
X1 = Lingkungan Belajar			0,05	
X2 = Dukungan Teman Sebaya			0,056	
X3 =Peran Dosen			0,385	
Y = Semangat belajar Mahasiswa				

Berdasarkan hasil perhitungan nilai F Square (f^2), diperoleh bahwa Dukungan Teman Sebaya memiliki nilai f^2 sebesar 0,056 terhadap Semangat Belajar Mahasiswa, Lingkungan Belajar memiliki nilai 0,050, dan Peran Dosen memiliki nilai f^2 sebesar 0,385 terhadap Semangat Belajar Mahasiswa. Nilai-nilai ini, berdasarkan kriteria Cohen, menunjukkan bahwa pengaruh Dukungan Teman Sebaya dan Lingkungan Belajar termasuk dalam kategori kecil. Oleh karena itu, variabel yang memberikan pengaruh terbesar terhadap Semangat Belajar Mahasiswa adalah Peran Dosen. Dua variabel lainnya berkontribusi, tetapi dengan tingkat pengaruh yang lebih rendah.

3.2.4. Statistik Kolinearitas

Tabel 6. *Collinearity Statistics*

Variabel	VIF
X1 = Lingkungan Belajar	
X1.1	1,887
X1.2	2,336
X1.3	2,342
X1.4	2,701
X1.5	2,648

X2 = Dukungan Teman Sebaya	
X2.1	1,969
X2.2	3,07
X2.3	3,133
X2.4	3,332
X2.5	2,706
X3 = Peran Dosen	
X3.1	4,243
X3.2	2,467
X3.3	3,984
X3.4	2,849
X3.5	2,889
Y = Semangat Belajar Mahasiswa	
Y.1	2,189
Y.2	2,5
Y.3	2,46
Y.4	1,845
Y.5	2,032

Semua variabel yang memengaruhi Semangat Belajar Mahasiswa memiliki nilai VIF kurang dari 5, menurut hasil uji kolinearitas pada inner model. Ada kemungkinan multikolinearitas dalam menjelaskan variabel Semangat Belajar Mahasiswa karena nilai VIF untuk variabel Dukungan Teman Sebaya, Lingkungan Belajar, dan Peran Dosen semuanya berada di bawah ambang batas tersebut. Karena nilai VIF di atas 5 menunjukkan gejala multikolinearitas, maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel prediktor dalam model Dukungan Teman Sebaya, Lingkungan Belajar, dan Peran Dosen tidak mengalami masalah multikolinearitas. Kesimpulan ini didasarkan pada fakta bahwa seluruh nilai VIF di bawah 5 menunjukkan gejala multikolinearitas.

3.2.5. Koefisien Jalur

Tabel 7. Path Coefficients

Pengaruh	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Lingkungan Belajar->Semangat Belajar Mahasiswa	1,774	0,077
Dukungn Teman Sebaya -> Semangat Belajar Mahasiswa	1,87	0,062
Peran Dosen -> Semangat Belajar Mahasiswa	3,203	0,001

Hasil pengujian koefisien jalan menunjukkan bahwa variabel endogen Semangat Belajar Mahasiswa tidak dipengaruhi secara signifikan oleh semua variabel eksogen. Jika nilai T statistik lebih dari 1,96 dan nilai P tidak lebih dari 0,05, pengaruh dianggap signifikan. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel Dukungan Teman Sebaya tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Semangat Belajar Mahasiswa dengan nilai $t = 1,870$ dan $p = 0,062$. Sebaliknya, variabel Peran Dosen memiliki nilai $t = 3,203$ dan $p = 0,001$.

3.2.6. Goodness of Fit

$$GoF = \sqrt{\text{rata - rata AVE} \times R \text{ Square}}$$

$$GoF = \sqrt{0.7035} \times 0.793$$

$$=0.747$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Goodness of Fit (GoF)*, diperoleh nilai sebesar 0,747. Nilai tersebut termasuk dalam kategori tinggi sehingga menunjukkan bahwa model penelitian memiliki tingkat kesesuaian yang sangat baik, baik pada komponen outer model maupun inner model. Dengan demikian, model yang digunakan dapat dinyatakan fit dan layak untuk digunakan dalam analisis lanjutan karena mampu menggambarkan hubungan antar variabel laten dengan tingkat akurasi yang kuat.

4. Kesimpulan

Penelitian ini, dengan nilai R Square sebesar 0,795, menunjukkan bahwa, secara bersamaan, peran dosen, dukungan teman sebaya, dan lingkungan belajar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap semangat belajar mahasiswa Universitas Negeri Makassar. Ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut dapat menjelaskan 79,5% variasi semangat belajar siswa, menunjukkan model penelitian yang kuat. Penelitian menunjukkan bahwa

peran guru mempengaruhi keinginan siswa untuk belajar secara signifikan dan paling dominan. Dosen yang mampu memimpin, memberikan umpan balik, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dapat meningkatkan motivasi dan antusiasme siswa. Sebaliknya, ada dampak positif dari variabel lingkungan belajar dan dukungan teman sebaya, tetapi tidak signifikan. Namun, kedua komponen tersebut tetap berfungsi dengan baik dalam menciptakan lingkungan akademik yang baik dan mendorong siswa untuk bekerja sama secara sosial. Oleh karena itu, upaya yang lebih besar diperlukan untuk meningkatkan semangat belajar siswa, terutama melalui peningkatan peran dosen dalam proses pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman, dan membangun komunitas sebaya yang mendukung. Dengan menggabungkan ketiga komponen ini, universitas diharapkan dapat membuat lingkungan pendidikan yang lebih efektif, menginspirasi, dan menyenangkan bagi siswa.

Referensi

1. Majid, C. A. S., Karyaningsih, R. P. D., & Sariwulan, R. T. (2023). Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Kesiapan Belajar Mahasiswa. *Berajah Journal*, 3(1), 47-58.
2. Mailani, I., Sahrani, R., & Satyadi, H. (2024). BELAJAR BAHAGIA: MEMBANGUN KESEJAHTERAAN AKADEMIK LEWAT DUKUNGAN SOSIAL DAN PERAN DOSEN. *Jurnal Muara Medika dan Psikologi Klinis*, 4(2), 19-26.
3. Hermawan, Y., Suherti, H., & Gumilar, R. (2020). Pengaruh Lingkungan Belajar (Lingkungan Keluarga, Lingkungan Kampus, Lingkungan Masyarakat) Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, 8(1), 51-58.
4. Ramadan, M. R. M., & Yushita, A. N. (2022). Pengaruh stres akademik, fasilitas belajar, dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar daring mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 20(1), 52-66.
5. Damanik, B. E. (2019). Pengaruh fasilitas dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar. *Publikasi Pendidikan*, 9(1), 46.
6. Damanik, B. E., & Irawan, E. (2021). Pengaruh persepsi mahasiswa mengenai kompetensi dosen dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar. *Publikasi Pendidikan*, 11(2), 180-186.
7. Subagio, S., Mulyani, S. E., & Muliadi, A. (2021). Pengaruh Lingkungan Kampus Terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 8(2), 275-284.
8. FITRIA, J. A. (2021). PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA).
9. Joko, J., Nugraha, D., & Restiawati, R. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pena Edukasi*, 10(1), 27-34.
10. Agustina, A., Ikishima, F. I., Putri, M. E., & Noverina, A. (2025). PERANAN TEMAN SEBAYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA TINGKAT AKHIR. *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, 5(2), 387-394.
11. Djahati, M. T., Pandang, A., & Umar, N. F. (2024). Pengaruh Self-Efficacy dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Stres Akademik Mahasiswa Bimbingan dan Konseling di UNM. *PENGARUH SELF-EFFICACY DAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA TERHADAP STRES AKADEMIK MAHASISWA BIMBINGAN DAN KONSELING DI UNM*.
12. Damayanti, S. D., & Alwi, M. A. (2024). Hubungan antara Academic Self Efficacy dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(8).
13. Agustin, M., Wolor, C. W., & Marsofiyati, M. (2023). Membongkar Kunci Keberhasilan Mahasiswa: Kesiapan Belajar, Interaksi Dengan Teman Sebaya, dan Dukungan Keluarga. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 3(04), 432-442.
14. Ridhoh, M. Y., Iswardhani, I., Sandira, N. F. A., Nasir, S. A., & Sarah, N. (2025). Launching dan Talkshow Scholars' Corner: Wadah Pembinaan dan Fasilitasi Belajar bagi Mahasiswa dalam Meraih Prestasi. *Akselerasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 197-204.
15. Anjani, R. P., Marsofiyati, M., & Utari, E. D. (2024). Pengaruh penyesuaian diri dan dukungan sosial terhadap motivasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi yang merantau. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 3(4), 55-76.